

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Populasi lanjut usia (lansia) akan terus mengalami peningkatan. Asia menempati urutan kedua di dunia dengan populasi penduduk berusia 60 tahun keatas terbesar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 549,2 juta penduduk atau 57.1 % dari total populasi (United Nations, 2017). Struktur penduduk Indonesia berada pada *ageing population*, yang ditandai dengan persentase penduduk lanjut usia tahun 2020 yang mencapai lebih dari 10%. Bahkan hasil proyeksi penduduk tersebut, pada tahun 2045, lansia Indonesia diperkirakan akan mencapai hampir seperlima dari seluruh penduduk Indonesia. Pertumbuhan lansia yang pesat merupakan efek dari terjadinya transisi demografi. Saat ini, Indonesia sudah berada pada tahapan angka kematian dan angka kelahiran yang rendah (Bappenas, 2019).

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia yang termasuk kategori usia 60 tahun ke atas diperkirakan sebanyak 28 juta jiwa atau sebesar 10.7% dari total penduduk (BPS, 2020). Kasus hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Sikap adalah ungkapan perasaan emosional seseorang baik secara positif atau negatif, dalam bentuk dukungan. Pada penelitian ini sikap dapat digambarkan sebagai kecenderungan subyek merespon suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Sebagian besar wanita menopause normotensi juga mempunyai sikap positif dalam mencegah hipertensi. Penderita hipertensi mempunyai sikap bahwa pengontrolan terhadap tekanan darah perlu dilakukan melalui beberapa upaya seperti mengontrol makanan berisiko hipertensi seperti ikan asin (tinggi garam), tinggi lemak (jeroan, makanan gorengan) yang dianggap merupakan penyebab tekanan darah meningkat atau tinggi. (Situmorang, 2019).

Kesejahteraan lansia dapat dicerminkan melalui kondisi kesehatannya. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial

dan ekonomis (UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan). Pada tahun 2021, sebanyak 42.22% lansia pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, separuh di antaranya (22.48%) terganggu aktivitasnya sehari-hari atau sakit. Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa tantangan khusus dibidang kesehatan akibat terus meningkatnya jumlah lansia ialah timbulnya masalah degeneratif dan Penyakit Tidak Melular (PTM) seperti diabetes, hipertensi dan gangguan – gangguan kesehatan jiwa, hipertensi yang sering juga disebut sebagai *silent killer*. (Yonata et al, 2017).

Penyakit hipertensi menjadi permasalahan kesehatan utama di Negara maju dan Negara berkembang, hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu secara global (Mahfud *et al.*, 2019). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi terganggu sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Puspita *et al.*, 2019). Menurut WHO menyatakan bahwa hipertensi adalah tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Sakinah *et al.*, 2020).

Penderita hipertensi mengalami peningkatan. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63,309,620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427,218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31.6%), umur 45-54 tahun (45.3%), umur 55-64 tahun (55.2%). Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Andri *et al.*, 2021 dan Sihotang *et al.*, 2020).

Penyakit hipertensi menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM di Provinsi Jawa Tengah, penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan yaitu sebesar 57.10%. Dari hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan terhadap penduduk berisiko (>15 tahun) pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9,099,765 orang (34.60%),

sebanyak 1,377,356 orang (15.14%) dinyatakan hipertensi (Dinkes Prov Jateng, 2020). Di Kabupaten Sragen, penyakit hipertensi menempati urutan tertinggi selama 3 tahun terakhir. Penduduk berisiko ( $\geq 15$  tahun) yang melakukan pengukuran tekanan darah selama tahun 2020 sebanyak 236,472 orang. Dari hasil pengukuran tersebut terdapat sebanyak 20,445 orang penderita hipertensi, diantaranya 8,185 orang (40.03%) laki-laki dan 12,260 orang (59.96%) perempuan (Dinkes Kab. Sragen, 2020). Kondisi ini menempatkan Kabupaten Sragen kedalam urutan kedelapan dengan persentase hipertensi penduduk  $\geq 15$  tahun terbanyak menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 (Dinkes Prov Jateng, 2020).

Kasus hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menempatkan Kabupaten Sragen kedalam urutan ke-8 dengan persentase hipertensi penduduk  $\geq 15$  tahun terbanyak menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 (Dinkes Prov Jateng, 2020). Pada Kabupaten Sragen penyakit hipertensi berada pada urutan tertinggi selama 3 tahun terakhir. Penduduk berisiko ( $\geq 15$  tahun) yang melakukan pengukuran tekanan darah sebanyak 236,472 orang. Hasil pengukuran darah tersebut terdapat sebanyak 20,445 orang menderita hipertensi, diantaranya 8,185 orang (40.03%) laki-laki dan 12,260 orang (59.96%) perempuan (Dinkes Kab. Sragen, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Purnamasari (2020) menyatakan bahwa ada 93 sampel yang menggunakan teknik sampling *non probability* sampling dengan teknik purposive sampling. Sebagian besar masyarakat usia produktif di Banjar Busung Yeh Kauh memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat kepatuhan kurang yaitu sebanyak 50 orang (53,8%). Hasil uji statistik Rank Spearman didapatkan hasil  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi 0,855 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat usia produktif dalam pemanfaatan Posbindu penyakit tidak menular. Pengetahuan masyarakat tentang Posbindu PTM mempengaruhi kepatuhan dalam

pemanfaatan Posbindu PTM, upaya yang harus dilakukan sebaiknya meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan pelayanan. Posbindu penyakit tidak menular untuk mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular. Masyarakat kurang aktif dalam kegiatan posbindu karena kurangnya penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang pentingnya berkunjung ke Posbindu rendah. Dampak yang timbul jika lansia tidak mengakses layanan posbindu adalah tidak dapat melakukan pemeriksaan dini faktor risiko penyakit tidak menular serta tidak dapat melakukan pengecekan kesehatan secara berkala. Efikasi diri pada lansia belum begitu baik karena banyak lansia yang belum mengetahui pentingnya posbindu untuk kesehatan. Lansia kurang aktif dalam kegiatan posbindu. Pemantauan kesehatan tidak dapat dilakukan dengan rutin termasuk tekanan darah tidak dapat terpelihara dan terpantau secara optimal, sehingga lansia tidak dapat mengontrol tekanan dan menyebabkan tingginya angka hipertensi (Dinkes Kab. Sragen, 2020).

Pasien dengan sikap positif memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang lebih baik jika dibandingkan pasien dengan sikap negatif. Sikap yang lebih positif meningkatkan kepercayaan diri untuk menghindari perilaku yang mengakibatkan tekanan darah tinggi. Penderita hipertensi akan melakukan pengendalian tekanan darah dengan menghindari makanan berisiko hipertensi seperti ikan asin (garam tinggi), lemak tinggi (jeroan, gorengan) yang dianggap menjadi penyebab naik atau turunnya tekanan darah tinggi (Ferdianto et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Imtichan et al. (2019). Efikasi diri meningkatkan kepatuhan seseorang dalam berperilaku. Pada umumnya seseorang tidak akan mencoba melakukan sesuatu yang baru kecuali seseorang tersebut yakin dapat melakukannya. Jika seseorang percaya bahwa suatu perilaku baru itu berguna atau dapat dirasakan manfaatnya, tetapi merasa tidak mampu melakukannya, kemungkinan besar dia tidak akan melakukan suatu perilaku tersebut. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih yakin terhadap kemampuannya untuk bisa

melakukan dan mengendalikan perilaku tertentu (Murti, 2018b).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas sidoharjo terdapat 12 posbindu. Hal ini sesuai dengan jumlah kelurahan yang ada di wilayah kerja puskesmas Sidoharjo. Data penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sidoharjo sebesar 65% dari 12 posbindu. Presentase keaktifan kunjungan posbindu pada wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen tahun 2020 sebesar 76.43% (Dinkes Kab. Sragen, 2020). Posbindu PTM yang dilakukan rutin setiap satu bulan sekali dengan lokasi pelaksanaannya di wilayah desa setempat. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan. Hasil wawancara dengan petugas puskesmas mengatakan kendala saat melakukan kegiatan posbindu PTM adalah rendahnya kunjungan masyarakat untuk datang ke posbindu untuk melakukan pemeriksaan dini faktor risiko penyakit tidak menular. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ke posyandu PTM karena antara lain kurangnya penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang pentingnya berkunjung ke Posbindu kurang. (Apriningsih, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka saya tertarik meneliti dengan judul “Hubungan Sikap Dan Efikasi Diri Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan antara sikap dan efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara sikap dan efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas

Sidoharjo Sragen

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan sikap pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen
- b. Mendeskripsikan efikasi diri pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen
- c. Mendeskripsikan keaktifan kunjungan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen
- d. Menganalisis hubungan antara sikap dengan keaktifan kunjungan posbindu pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen
- e. Menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai perilaku pencegahan hipertensi, sehingga penderita hipertensi dapat terhindar dari komplikasi yang lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan kualitas dan harapan hidup.

2. Bagi Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan keaktifan kunjungan posbidu PTM bagi penderita hipertensi
- b. karya tulis ilmiah ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk menjadi sumber informasi dan referensi kedepannya.

3. Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta dan menjadi salah

satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan hubungan sikap dan efikasi diri dengan keaktifan kunjungan posbindu pada penderita hipertensi.

1. Sudaryanto (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Risk Factors of Hypertension among Women in Sragen, Central Java*”. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor resiko hipertensi pada Wanita di Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus control di Sragen, Jawa Tengah. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan factor resiko yang berhubungan dengan hipertensi adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi. Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah cara pengumpulan data menggunakan kuisioner. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu pada variabel penelitian variabel penelitian, jenis penelitian yang digunakan, dan jumlah responden. Sedangkan variabel bebas pada pada penelitian saya adalah sikap dan efikasi diri, dengan variabel terikatnya adalah keaktifan kunjungan posbindu pada pasien hipertensi.
2. Fernalia (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Self Care Management pada pasien Hipertensi”. Dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self care* management pada pasien hipertensi di Pukesmas Kabawetan. Jenis penelitian ini menggunakan desain survey analitik yang menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap dan presepsi hipertensi memainkan peran yang relative besar dalam manajemen diri penyakit hipertensi. Pengetahuan

akan meningkatkan kesadaran (*awareness*) dalam melakukan control terhadap tekanan darah tinggi. Oleh karena itu perlu edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah cara pengumpulan data menggunakan kuisioner, jenis penelitian menggunakan desain *survey analitik* yang menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Perbedaan penelitian saya dan penelitian terdahulu adalah pada variabel bebas pada penelitian terdahulu adalah pengetahuan, nilai, dan efikasi diri. Variabel terikatnya yaitu *self-care* management. Sedangkan variabel bebas pada penelitian saya adalah sikap dan efikasi diri, dengan variabel terikatnya adalah keaktifan kunjungan posbundu pada pasien hipertensi.

3. Irianty (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Hubungan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Penyakit Hipertensi”. Dengan tujuan melihat persepsi hubungan pengetahuan dan sikap pada penderita penyakit hipertensi. Jenis penelitian ini dengan cara diambil dari 6 studi literatur terdiri dari 4 Jurnal nasional dan 2 artikel ilmiah dengan berbagai macam desain penelitian (3 metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, 1 penelitian kualitatif, 1 metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dan 1 dari studi literatur. Pengumpulan data ini menggunakan pengambilan data dari website atau google scholar. Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian hipertensi dan penderita hipertensi dengan diet garam rendah, sedangkan hasil sikap dari jurnal Purnomo dan Mapagerang didapatkan hasil ada hubungan antara sikap dengan penderita hipertensi dan Komitmen pencegahan tersier penyakit hipertensi. Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah meneliti mengenai hubungan sikap dengan pada penderita hipertensi. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu pada variabel penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian sebelumnya karena jenis penelitian *systematic literatur review*. Sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan adalah analitik.



4. Huda (2017) melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan antara Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri pada Penderita Hipertensi di Kabupaten Jepara”. Dengan tujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri dan manajemen perawatan diri hipertensi pada orang dewasa. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian *self-efficacy* secara bermakna berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi. Para responden yang memiliki percaya diri yang tinggi dilaporkan dapat melakukan manajemen perawatan diri hipertensi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya sepakat bahwa *self-efficacy* sangat terkait dengan kepatuhan manajemen perawatan diri hipertensi. Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitiannya penelitian kuantitatif, desaiannya dengan menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan cara pengumpulan data menggunakan kuisioner. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu pada penelitian terdahulu variabel bebas yaitu efikasi diri, manajemen perawatan diri, jenis kelamin, usia, pendapatan, tingkat pendidikan. Sedangkan variabel bebas pada pada penelitian saya adalah sikap dan efikasi diri, dengan variabel terikatnya adalah keaktifan kunjungan posbindu pada pasien hipertensi.
5. Putri (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi yang Aktif dan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas II Pontianak” .Dengan tujuan mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia dengan hipertensi yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak. Jenis penelitian ini menggunakan desain observasional analitik melalui pendekatan cross sectional pada 76 responden. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian Terdapat perbedaan kualitas hidup lansia dengan hipertensi yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti

posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak. Dengan kekuatan hubungan lansia dengan hipertensi yang aktif mengikuti posyandu lansia 3 kali memiliki kualitas hidup tinggi dibandingkan dengan lansia dengan hipertensi yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia. Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian ini menggunakan desain observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu variabel bebas dalam penelitian ini lansia hipertensi yang aktif posyandu lansia dan lansia hipertensi yang tidak aktif posyandu lansia. Variabel terikat penelitian ialah kualitas hidup lansia. Sedangkan variabel bebas pada pada penelitian saya adalah sikap dan efikasi diri, dengan variabel terikatnya adalah keaktifan kunjungan posbindu pada pasien hipertensi.